



## **Pelatihan Peningkatan Kesadaran dan Etika Digital Pada Generasi Z Dalam Upaya Menghadapi Tantangan Digital**

**Siti Maria Ulfa<sup>1\*</sup>, Tera Athena<sup>2</sup>, Mariyatul Kiptiyah<sup>3</sup>, Moh Arief Wahyudi<sup>4</sup>, Moh Hafidz<sup>5</sup>, Moh Kurdi Wijaya<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Bangkalan  
sitimariaulfa@stkipgri-bkl.ac.id\*

---

### **Article History:**

Received: 14-10-2024

Revised: 19-10-2024

Accepted: 20-10-2024

**Keywords:** Pelatihan;  
Kesadaran Digital; Etika  
Digital; Generasi Z

**Abstract:** Kegiatan ini mengenai pelaksanaan penyuluhan mengenai bagaimana cara berkomunikasi dengan menggunakan media sosial khususnya untuk generasi Z. Generasi Z merupakan kaum yang hidup di jaman teknologi berkembang dengan pesat. Sebagai manusia sosial, berinteraksi dengan orang lain setiap hari sangatlah penting dan tidak dapat dihindari. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan banyak peran media salah satunya yaitu berkenaan dengan berkembangnya dunia teknologi, maka hal tersebut juga menjadikan proses komunikasi menjadi lebih canggih contohnya media sosial yang ada sekarang ini. Kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan Diskominfo Jawa Timur dengan melakukan tahap persiapan meliputi pra-kegiatan, kegiatan, dan evaluasi. Sebagai hasil dari kegiatan ini didapatkan bahwa peserta memahami bagaimana peran mereka dalam melakukan komunikasi di era digitalisasi.

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

## **PENDAHULUAN**

Di era modern yang penuh dengan teknologi, banyak orang menganggap sosial media sebagai kebutuhan vital. Kita sebagai manusia sering terhubung baik dengan dunia luar dan media sosial dengan keluarga, relasi yang sudah kita kenal, ataupun pihak-pihak lainnya yang terbangun dengan baik melalui adanya internet. Banyak ide baru dan inovasi telah muncul sebagai hasil dari kemajuan pesat dalam teknologi komunikasi yang bertujuan untuk membuat komunikasi manusia lebih mudah. Media sosial memudahkan komunikasi (A et al., 2023). Dengan munculnya media sosial di internet, komunitas *online* dapat dibentuk melalui forum web. Web forum, seperti forum diskusi, dapat menjadi wadah untuk pengumpulan ide, informasi, gagasan, dan pendapat anggota di dalamnya sehingga setiap anggota dapat melakukan komunikasi dan saling bertukar pikiran antara anggota satu dan anggota lainnya. Forum yang dilakukan secara *online* biasanya cakupan pembahasan topik terbatas pada beberapa topik saja, tetapi tidak dengan sekarang yang bisa mencakup banyak topik. Mulai tahun 2009, media sosial telah menjelma salah satu sarana informasi komunikasi yang selalu memberikan untung bagi warga khususnya di Indonesia. Orang Indonesia, pada umumnya menggunakan media sosial yaitu adalah aplikasi jejaring yang mencakup situs web untuk berbagi informasi dan pertemanan. Dapat dikatakan bahwa, warga Indonesia pada umumnya sudah memiliki akun masing-masing dan mempunyai akses ke sosial media yang mereka punyai. Banyak sekali jenis media sosial yang bermunculan dan dipilih oleh masyarakat, diantaranya Facebook, Instagram, Twitter, Threads dan masih banyak yang lainnya, dan dapat dikatakan bahwa semua

interaksi di media sosial ada etika yang berlaku di dalamnya. Agar aktivitas media sosial kita tidak terpengaruh, hal ini sangat penting. Semua aspek kehidupan kita diwarnai oleh penggunaan teknologi informasi. Masa depan manusia akan sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Beradaptasi dengan kemajuan zaman yang semakin canggih membutuhkan kemampuan menggunakan teknologi informasi. Jaman digitalisasi menciptakan dunia yang baru, yang disebut *cyberspace*, yang memungkinkan banyak aktivitas di ruang virtual yang tak terbatas. Bidang perekonomian masyarakat, pendidikan, sosial dan budaya adalah beberapa contoh aktivitas yang secara langsung disesuaikan dengan era digitalisasi. Etika dalam dunia digital adalah sebuah sikap, tingkah laku manusia dalam melakukan komunikasi dan bersikap didunia teknologi. Hal ini terdiri dari kata “etika” yang bermakna sikap atau tingkah laku. Sedangkan ‘digital’ bermakna seperangkat teknologi yang dimanfaatkan oleh sekelompok manusia. Secara utuh, ini berarti sikap manusia dalam memanfaatkan sistem informasi teknologi untuk pemenuhan kebutuhan dan hal-hal yang dianggap penting didalam kehidupan sehari-hari. Melalui hal inilah, masyarakat dimudahkan dalam menggunakan alat informasi dan juga dalam melakukan komunikasi secara efektif (Turnip & Siahaan, 2021).

Menonjolkan diri adalah proses melalui prestasi, bakat, atau tindakan buruk. Kenakalan remaja ini semakin meningkat melalui media *online*. Jika tindakan ilegal ini dilakukan di internet menggunakan akun tidak asli, maka hal tersebut sangat gampang. Remaja melakukan hal-hal tersebut karena mereka merasa nyaman. Salah satu contoh remaja yang melakukan kenakalan yang sering terjadi di internet adalah melakukan penyebaran informasi yang *hoax*, kejahatan cyber yang meliputi *body shaming* (mengolok-olok bagian tubuh orang lain) dan melakukan pelanggaran yang berkenaan dengan kekayaan intelektual tertentu. Ada banyak latar belakang mengapa mereka melakukan hal tersebut. Pertama, mereka bangga menjadi orang yang pertama dalam menginformasikan suatu berita tertentu; kedua, mereka sangat menyukai berbagi informasi; ketiga, rendahnya literasi remaja masa kini; keempat, adanya kecenderungan untuk mencari sensasi; kelima, hal tersebut, menyebarkan berita palsu atau bohong dilakukan secara tidak sengaja; dan keenam, berkenaan dengan tren yang sedang berkembang sehingga ada keinginan melakukan hal yang sama. Sebagai tambahan, perilaku *cyberbullying* dapat disebabkan oleh beberapa kecenderungan yaitu: pesatnya perkembangan teknologi sehingga ada keinginan untuk menjatuhkan orang lain, banyak remaja yang ikut-ikutan atau meniru perilaku orang lain, dan dipastikan orang tersebut kurang kontrol secara sosial. Untuk perihal *body shaming* atau Tindakan mengolok-olok. Dan terakhir: (4) adanya ketidakpahaman bahwa mengolok-olok bentuk tubuh orang lain sebagai berikut. Selalu berpikiran negatif, orang yang dengan finansial bagus lebih memiliki kekuatan melewatinya; dan kaum wanita yang merasa tubuhnya tidak sempurna adalah salah satu tindakan tidak terpuji.

Ini menjadi masalah bagi remaja modern. Sebagian besar remaja melakukan ini tanpa merasa bersalah. Hal ini sudah tidak wajar dilakukan oleh remaja, meskipun bagi mereka, itu dapat mengakibatkan efek mental yang sangat diobati dan parahnya bisa menyebabkan kematian. Ini karena dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental bagi korban dan akibat yang lebih serius seperti kematian. Tindakan ini melanggar undang-undang dan melanggar hukum. Menurut data KPI, ada 361 kasus anak yang dibully di media sosial sejak tahun 2016–2022 (Zis et al., 2021).

Ini benar-benar mengejutkan. Pelanggaran moral yang dilakukan remaja ini harus menjadi hal yang harus diperhatikan oleh kita. Orang-orang dalam konteks akademik yang memiliki pengalaman dan pendidikan yang beragam dapat membantu secara proaktif dalam menyelesaikan masalah remaja. Literasi dalam dunia digital dapat berpengaruh

terhadap psikologi remaja untuk secara cerdas menggunakan media digital. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan secara bertahap pemahaman remaja tentang etika saat menggunakan aplikasi digital, menumbuhkan karakter mereka dengan membuat konten positif, dan menggunakan TikTok sebagai agen literasi digital. Literasi digital mungkin bermanfaat bagi guru dan siswa (Sari, 2020). Selain itu, pemerintah dan akademisi berusaha untuk memajukan generasi berikutnya dengan mengajarkan remaja Indonesia cara menggunakan teknologi.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelaksanaan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan	Aktivitas Tim
Sebelum Kegiatan	Studi Literatur	1. Menyesuaikan dengan kajian literatur tentang etika didunia digital 2. Menyusun agenda literasi etika dijamin digitalisasi
	Analisis keperluan	1. Tim berkomunikasi dengan personel yang bertugas 2. Tim mengkoordinasikan kegiatan literasi etika digital
Pelaksanaan Kegiatan	Sosialisasi	1. Acara ke 1: Penyuluhan Peningkatan Kesadaran dan Etika Digital 2. Acara ke 2:
Evaluasi		Tim melakukan evaluasi kegiatan dengan panitia dan mahasiswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama perkembangannya, etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Etika memberikan arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari mereka, sehingga membantu mereka menentukan sikap apa dan bertindak secara baik dan benar. Muaranya, etika mempermudah kita dalam membuat keputusan tentang apa yang harus dilaksanakan, dan seperti yang diketahui bersama, hal (yang berkenaan dengan etika) ini berlaku untuk semua aspek kehidupan manusia. Suatu struktur yang mempersiapkan cara orang bergaul diperlukan dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara, dan internasional, yang dikenal dengan istilah seperti etiket, tata krama, protokol, dan lain-lain. Gambar berikut menunjukkan bagaimana narasumber menyampaikan materi (P. Sibuea et al., 2022). Bagaimana etika berkomunikasi melalui media sosial adalah topik yang dibahas dalam kegiatan ini. Dalam hidup, manusia pasti melakukan proses interaksi berkomunikasi. Selain itu, peran media yang ada dapat digunakan untuk menyelesaikan proses komunikasi. Dengan kemajuan teknologi, perkembangan media juga semakin pesat. Keberadaan media sosial diantaranya memudahkan proses interaksi dengan semua kalangan. Proses komunikasi menjadi semakin mudah saat ini, sehingga kita mengenal komunikasi dengan menggunakan media, yaitu melalui media sosial dalam penelitian ini. Meskipun Anda dapat menggunakan media sosial sesuka Anda, Anda harus memperhatikan etika saat berkomunikasi. Peneliti akan menyelidiki etika komunikasi di media sosial ini.

Di era komputer dan internet baru-baru ini, kemajuan media sosial telah masuk ke dalam kehidupan modern. Fokus kegiatan ini adalah komunikasi media sosial dan jenis media sosial yang digunakan. Studi kualitatif deskriptif ini mengumpulkan data melalui pengamatan, proses wawancara secara mendalam, dan proses dokumentasi. Hasil

kegiatan ini menunjukkan bahwa: etika dalam komunikasi dengan menggunakan media sosial ini mencakup waktu, isi atau pesan, dan komunikan (orang yang melakukan komunikasi); dan (2) dan salah satu jenis media sosial yang digunakan adalah Instagram.



**Gambar 1.** Narasumber Menyampaikan Materi

Selain itu, tujuan pedoman pergaulan adalah untuk menjaga konflik setiap individu yang termasuk sehingga mereka dapat merasa bahagia, tenang, tentram, dan merasa terlindungi tanpa terpengaruh oleh kepentingan pribadi mereka. Selain itu, pedoman tertentu dipastikan bahwa suatu Tindakan dilaksanakan sesuai dengan kebiasaan yang ada dalam lingkungan tertentu dan tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku (hak asasi umum). Hal itu menumbuhkan nilai-nilai dalam masyarakat kita (Saleh & Pitriani, 2018). Etika, juga disebut "etika", berangakat dari bahasa Yunani "ethos", yang berarti nilai-nilai, standar, kaidah, dan standar untuk tingkah laku manusia yang baik, dan mengatur cara manusia berinteraksi satu sama lain dan menetapkan standar moral, menurut para ahli.

Penyampaian bahasa juga akan dibahas dalam etika komunikasi. Semua simbol yang menggunakan satu kata atau lebih disebut simbol, bahasa, atau pesan verbal. Umma (2019) menyatakan bahwa komunikasi nonverbal terjadi ketika orang berbicara melalui pesan nonverbal. Sebaliknya, bahasa adalah kumpulan kode verbal. Istilah nonverbal, di luar kata-kata terucap dan tertulis, umumnya digunakan untuk menggambarkan semua peristiwa komunikasi. Komunikasi lisan dan nonverbal tidak sama. Namun demikian, kedua jenis komunikasi ini bekerja sama dengan baik dalam interaksi sehari-hari. Gambar berikut menunjukkan aktivitas penyuluhan bersama yang dilakukan oleh para peserta.



**Gambar 2.** Para Narasumber Berfoto dengan Peserta

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, kesimpulan telah dibuat adalah bahwa etika dalam berkomunikasi di media sosial, terutama Instagram, sangatlah penting. Hal ini dapat mencegah reaksi negatif dan perspektif pembaca atau masyarakat. Setiap foto atau gambar yang diupload juga harus dipilih untuk tidak dipublikasikan dan untuk koleksi pribadi. Dalam hal menulis status, mengupload gambar, atau memberikan komentar, sangat penting untuk berkomunikasi dengan baik di media sosial. Anda melakukan tindakan sosial di lingkungan publik. Semua orang yang berpartisipasi dalam komunitas memiliki kebebasan penuh untuk memberikan pendapat mereka tanpa batas. Karena kemajuan yang sangat pesat dalam teknologi dan informasi, sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang etika dalam komunikasi di media sosial lainnya. Disarankan agar setiap lembaga memberikan instruksi tentang cara berkomunikasi yang baik di media sosial untuk meningkatkan etika berinteraksi di media sosial. Selain itu, perlu dicatat bahwa anak-anak telah berkembang secara signifikan dalam memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan dan melalui siapa saja dan kapan saja mereka mau. Akibatnya, memahami etika berkomunikasi menjadi sangat penting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan atas terlaksananya kegiatan ini yaitu Diskominfo Jawa Timur dan seluruh dosen dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang terlibat dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A, A. O., Putri, A. I., Matthew, K., & Universitas, H. (2023). 23-Moderasi-0101-464 (1). 2023, 1–17. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- [2] P. Sibuea, H., Fitriana, D., & Sarip, S. (2022). Penyuluhan Hukum Etika Digital bagi Pengguna Media Sosial di SMK 01 Pelayaran Mundu, Cirebon. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(03), 248–257. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i03.6186>

- [3] Saleh, G., & Pitriani, R. (2018). Pengaruh Media Sosial Instagram dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya “Alone Together.” *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 103. <https://doi.org/10.24912/jk.v10i2.2673>
- [4] Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- [5] Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika Berkomunikasi dalam Era Media Digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(4), 1–8. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/659>
- [6] Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- [7] Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>